

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga yang ditunjuk untuk mengawasi penyelenggaraan pemilihan umum adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU), yang dibentuk berdasarkan Peraturan No. 22/2007. Selain itu, peraturan tersebut menunjuk Bawaslu sebagai lembaga pengawas dan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten atau Kota sebagai lembaga penyelenggara pemilu. Penegakan peraturan dan regulasi, pelaksanaan semua tahapan pemilihan umum, dan prosedur lainnya merupakan beberapa tugas yang dilakukan oleh KPU. (Hadi dan Rahman, 2021). Pemungutan dan penghitungan suara di tingkat Kecamatan, Desa, atau Kelurahan merupakan tanggung jawab Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Pendidikan pemilihan umum harus diberikan kepada Panitia Pemilihan Kecamatan, Panitia Pemungutan Suara, Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara, dan masyarakat luas untuk menghindari kesalahan selama pemilihan umum. Selain itu, setiap orang yang terlibat harus disadarkan akan tanggung jawab, norma, dan peran mereka (Pandiangan, 2019). Panitia Pemungutan Suara mendukung Komisi Pemilihan Umum dalam segala aspek pemilihan umum, mulai dari mensosialisasi pemilihan umum hingga daftar pemilihan umum dan tahap pemilihan umum. Pasal 56 Tahun 2017 tentang tugas Panitia Pemungutan Suara adalah menjelaskan pemilihan umum secara jelas dan tegas (Hadi dan Rahman, 2021).

Sistem informasi ialah instrumen penting untuk mengumpulkan data bagi perusahaan atau entitas pemerintah. Karena kemampuannya untuk bersaing satu sama lain, lembaga atau organisasi yang memiliki dukungan sistem informasi yang kuat akan memiliki keunggulan (Thamrin dan Andriani, 2021). Manfaat penting dari kemajuan sistem informasi adalah penyediaan informasi yang diperlukan secara cepat, akurat, relevan, dan tepat sasaran (Rohmat dan Pertiwi, 2020). Sistem informasi saling berhubungan untuk menghasilkan data yang berguna bagi pengguna. Data dan informasi tersebut akan disimpan dalam database sistem bersama dengan sistem informasi. Hal ini membantu mengatur data dan memudahkan pengguna saat mereka membutuhkannya. Akibatnya, hampir semua instansi menggunakan sistem informasi, bahkan di dunia kerja (Rohmat dan Pertiwi, 2020). Sistem informasi berbasis situs web adalah salah satu sistem informasi yang mudah dibuat.

Halaman web yang dapat diakses oleh masyarakat umum melalui internet disebut situs web (Asmara, 2019). Situs web bisa dipakai untuk berinteraksi dengan data, membuat pilihan, dan menampilkan informasi. *Website* digunakan untuk menyimpan teks, gambar, suara, dan animasi yang dapat diakses oleh siapa saja. *Website* sebagai media informasi yang murah dan dapat diakses di mana saja di internet. Dalam membuat *website* sebagai sarana penyajian informasi, diperlukan adanya monitoring, tujuannya untuk mengetahui apakah suatu sistem dapat menampilkan data secara akurat dan bagaimana sistem tersebut dibuat untuk dikelola (Asmara, 2019). Salah satu

manfaat dari *website* adalah kemampuan untuk secara otomatis menghubungkan *URL* kegiatan yang telah dibagikan sebelumnya di media sosial yang memudahkan masyarakat untuk mengakses kegiatan *website* tersebut (Khalid *et al.*, 2022). Seiring perkembangan internet saat ini membuat penggunaan *website* semakin diminati oleh banyak masyarakat, hal ini membuat banyak pilihan *software* atau aplikasi untuk membuat aplikasi *website* seperti: *WordPress*, *Wix*, *Kompozer*, *Google Sites*, dan lain sebagainya. Salah satu penawaran Google yang memungkinkan pembuatan situs web adalah *Google Sites*. Karena kemudahan pembuatan dan pengelolaannya untuk orang awam, *Google Sites* tersedia untuk pengguna. Klik, seret, dan letakkan adalah tindakan mudah yang dapat dilakukan oleh konsumen untuk membuat situs web menggunakan *Google Sites*. Dengan akun Google pribadi, Anda dapat melihat *Google Sites* secara gratis. Karena Google telah memberikannya secara gratis, konsumen tidak perlu membayar biaya hosting dengan cara ini.

Google workspace merupakan layanan yang disediakan oleh *google* untuk mempermudah pekerjaan dan memiliki banyak fitur dan aplikasi yang membantu meningkatkan produktivitas kerja (Yasyakur, 2023). *Google workspace* adalah bentuk atau wajah baru dari *G Suite* yang bertujuan untuk mendukung fasilitas produktivitas kerja yang selaras dan terintegrasi satu sama lain. Untuk memfasilitasi pembuatan ide, komunikasi, dan kolaborasi yang mudah di antara para pengguna, *Google Workspace* mengintegrasikan berbagai aplikasi dengan lancar, termasuk email, obrolan, panggilan video,

dokumen, penyimpanan, dan masih banyak lagi. Sejumlah program *Google Workspace* yang banyak digunakan dan terkenal, antara lain *Gmail, Drive, Sites, Documents, Spreadsheet*, dan lain-lain (Khalid *et al.*, 2022). Halnya item lainnya bisa disimpan secara online memakai Google Drive, layanan penyimpanan online. Membuat tabel, melaksanakan komputasi dasar, dan memproses data memakai Google Sheets, program atau aplikasi yang diproduksi oleh Google.

Sangat penting bagi perusahaan sektor publik untuk mematuhi tata kelola pemerintahan yang baik yang ideal, yaitu transparansi dalam praktik manajemen mereka. Keterbukaan yang nyata dan menyeluruh adalah apa yang dimaksud dengan transparansi, yang memberikan kesempatan kepada setiap orang dalam masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam alokasi sumber daya publik (Hermanto *et al.*, 2021). Transparansi, pendapat Mardiasmo, ialah kesediaan lembaga-lembaga publik untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Iznillah *et al.*, 2018). Melalui transparansi, kegiatan urusan publik termasuk pada bidang pengelolaan dapat memudahkan pengawasan terhadap organisasi sektor publik. Pengawasan publik dapat mencegah terjadinya pelanggaran pada organisasi sektor publik (Jatmiko, 2020).

Terdapat 204.807.222 orang dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang telah terdaftar di Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk tahun 2024. Termasuk dalam jumlah ini adalah 1.750.474 orang dari Daftar Pemilih Tetap

(DPT) luar negeri dan 203.056.748 orang dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) dalam negeri. Dari 38 provinsi tersebut, terdapat 514 kabupaten atau kota, 7.277 kecamatan, dan 83.731 desa atau kelurahan. Panitia Pemungutan Suara Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), dan Panitia Pemungutan Suara Luar Negeri (PPLN), semuanya berada di bawah arahan Komisi Pemilihan Umum (KPU) melalui badan AD-HOC. Jumlah panitia pemungutan suara pada tahun 2024 adalah sebagai berikut: 1.28 Panitia Pemungutan Suara Luar Negeri (PPLN), 820.161 Tempat Pemungutan Suara (TPS), 3.059 Tempat Pemungutan Suara Luar Negeri (TPSLN), 5.741.127 Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), dan 36.330 Panitia Pemungutan Suara Kecamatan (PPK). (TPS LN) (*OPEN DATA KPU*, 2019). Daftar Pemilih Tetap di Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes pada tahun 2024 terdapat 7.193 jiwa yang terbagi menjadi 27 Tempat Pemungutan Suara (TPS). Sistem pencatatan data pemilih yang dilaksanakan oleh PPS Kelurahan Limbangan Wetan sesuai dengan protokol yang telah ada sebelumnya, namun masih dilakukan secara manual dan tidak transparan. Hal ini memperlambat penginputan, mempersulit pencarian data, dan meningkatkan kesalahan karena banyaknya daftar pemilih yang tidak berubah. Pada tahun 2024, setidaknya 94 petugas pemilu meninggal dunia di Indonesia, dan lebih dari 13.000 lainnya dilaporkan sakit. Pada tahun 2019 lalu ada salah satu anggota Panitia Pemungutan Suara Kelurahan Limbangan

Wetan meninggal dan beberapa anggota mengalami sakit. Pemicu akibat meninggalnya Panitia Pemungutan Suara dikarenakan faktor kelelahan.

Salah satu pendekatan untuk pengembangan sistem yang menghubungkan proses adalah metode *Waterfall*. Karena penyelesaiannya yang progresif, pendekatan ini sering disebut sebagai teknik air terjun. Pengembangan perangkat lunak menggunakan teknik *Waterfall* memiliki fase-fase untuk analisis kebutuhan, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Untuk pengembangan perangkat lunak baru, teknik *waterfall* bekerja dengan baik. Metode ini memiliki keunggulan yaitu proses pengembangan perangkat lunak yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik.

Untuk memudahkan dan mempercepat proses penelitian yang merujuk pada "Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Pada Klinik Cibening Wijaya Kusuma Bekasi" (Anjani dan Retnoningsih, 2020) dan "Aplikasi Pendaftaran Online Siswa Baru Berbasis *Web* di SMP IT Plus Jami'Atul Muslimin" (Ridarmin *et al.*, 2019) dari kedua studi tersebut, ditemukan bahwasannya ada kondisi yang menguntungkan untuk pencatatan dan sintesis data, proses menjadi lebih cepat dan menu pencarian sistem informasi membuat pencarian data jadi mudah. Dengan melihat pemaparannya peneliti menemukan urgensi memakai sistem informasi pada Panitia Pemungutan Suara berbasis *Google Workspace* yang transparansi untuk dapat menjawab permasalahan tersebut sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam pencatatan pemilih, sehingga peneliti terinspirasi untuk membuat

penelitian dengan judul: **“Desain Sistem Informasi Panitia Pemungutan Suara Berbasis *Google Workspace* Sebagai Instrumen Transparansi Publik Pada Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sistem pencatatan data pemilih yang dilaksanakan oleh Panitia Pemungutan Suara Kelurahan Limbangan Wetan sesuai dengan protokol yang telah ada sebelumnya, namun masih dilakukan secara manual dan tidak transparan. Hal ini memperlambat penginputan, mempersulit pencarian data, dan meningkatkan kesalahan karena banyaknya daftar pemilih yang tidak berubah. Oleh karenanya perumusan masalahnya studi yakni bagaimana desain sistem informasi Panitia Pemungutan Suara Kelurahan Limbangan Wetan sebagai media transparansi publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalahnya, tujuannya studi yakni untuk mendesain Sistem Informasi Panitia Pemungutan Suara Limbangan Wetan sebagai media transparansi publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaatnya studi ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis Teori, temuan studi ada manfaatnya yakni:

1. Mengetahui terkait penyuluhan pemilihan umum

2. Implementasi terkait transparasi publik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis temuan studi bisa bermanfaatnya yakni:

1. Bagi Peneliti

- a. Bisa mengembangkan wawasan dalam menerapkan ilmu pada dunia nyata
- b. Pengetahuan yang diperoleh akan dipakai dalam dunia kerja dan bisnis teknologi dalam menggunakan *Google Workspace*
- c. Proses entri data online dapat diperkenalkan oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Kelurahan Limbangan Wetan.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

- a. Ilmu yang diserap mahasiswa Politeknik Harapan Bersama di perguruan tinggi dapat langsung diterapkan di kehidupan
- b. Temuan studi bisa dijadikan referensi khususnya untuk program studi sistem informasi akuntansi

3. Bagi Panitia Pemungutan Suara Kelurahan Limbangan Wetan

- a. Mampu memberikan kontribusi dalam kegiatan petugas Panitia Pemungutan Suara Kelurahan Limbangan Wetan secara efektif, efisien, dan akurat
- b. Menghemat waktu kerja Petugas Panitia Pemungutan Suara Kelurahan Limbangan Wetan dengan sistem informasi ini

- c. Membuat aplikasi yang mampu diakses oleh publik sehingga memberikan dampak baik bagi Panitia Pemungutan Suara Kelurahan Limbangan Wetan
- d. Panitia Pemungutan Suara Kelurahan Limbangan Wetan akan dinilai lebih transparan akan informasi yang disediakan untuk publik.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan dan mempermudah dalam pemecahan masalah maka sesuai dengan judul, penulis maka membatasi penelitian ini mengenai transparansi publik khususnya pada Panitia Pemungutan Suara Kelurahan Limbangan Wetan mengenai sistem informasi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden khususnya untuk cetak undangan pemilih.